

PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA

Sapta Karya Utama¹⁾, Dhenok Darwanti²⁾, Evi Okli Lailani³⁾

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

²Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

³Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: D.Darwanti, dhenokdarwanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

There are several instruments for making investments, but people prefer gold or property investments, with few familiar with alternative investments through the capital market. The capital market serves as an instrument for raising funds for corporations that have gone public and international. The purpose of this research is to determine the impact of exchange rates and interest rates on the development of the Indonesian capital market, as well as the simultaneous effect of exchange rates and interest rates on the growth of the Indonesian capital market. This study uses quantitative data with descriptive statistical analysis methods. Based on the statistical test results, the exchange rate and interest rate simultaneously significantly affect the development of the Indonesian capital market. The exchange rate partially has a significant and positive effect on the development of the Indonesian capital market. The interest rate significantly and negatively affects the development of the Indonesian capital market. The Adjusted R test results show that the exchange rate and interest rate significantly impact the capital market development by 79.44% simultaneously, and other factors outside the model in this research affect the remaining 20.56%.

Keywords: investment, capital market, exchange rate, interest rate, Indonesia

Abstrak

Terdapat sejumlah instrumen dalam melakukan investasi, namun masyarakat cenderung memilih bentuk investasi emas atau properti, sedikit yang mengenal alternatif investasi melalui pasar modal. Pasar modal sebagai instrumen untuk menggalang dana bagi korporasi yang telah *Go Public* dan *Goes International*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga pada perkembangan pasar modal Indonesia serta pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan pada berkembangnya pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode analisisnya statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia, sementara itu secara parsial nilai tukar terhadap perkembangan pasar modal Indonesia berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan tingkat suku bunga terhadap perkembangan pasar modal Indonesia berpengaruh signifikan dan negatif. Hasil uji Adjusted R dimana nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pasar modal sebesar 79,44 persen, sisanya 20,56 persen dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

Kata Kunci : investasi, pasar modal, nilai tukar, suku bunga, Indonesia

A. PENDAHULUAN

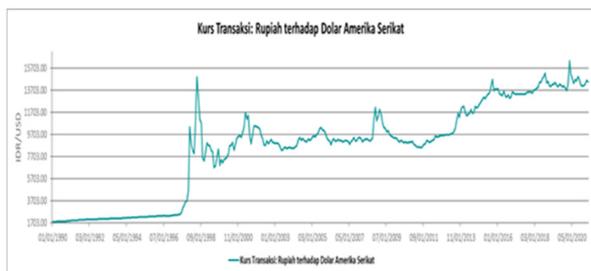
Berkembangnya pasar modal sebagai perangkat lembaga investasi memiliki fungsi ekonomi dan finansial yang makin dibutuhkan masyarakat untuk media pilihan dan pengumpul dana. Pihak penginvestasi yang melakukan transaksi di bursa untuk menentukan portofolio yang dapat menuai keuntungan, sehingga orang yang berinvestasi membutuhkan informasi (Rahmawati et al., 2023). Berkembangnya Pasar Modal di Indonesia bermula semenjak tahun 1912 sampai saat ini, yang membentuk wadah transaksinya sekuritas yang bermula dari BEJ (Bursa efek Jakarta) menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) (Yandri et al., 2022). Alur perdagangan di BEI memakai *order-driven market system* (ODM) serta sistem pelelangan berkelanjutan (*continous auction system atau CAS*). Sistem ODM melayani transaksi sekuritas lewat *broker*, sementara CAS transaksi harganya diperoleh dari kegiatan menawar dan meminta dari orang yang berinvestasi (Budish et al., 2023).

Pasar modal atau *capital market* memiliki fungsi ekonomi karena di pasar ini emiten bisa menerbitkan surat berharga untuk menambah permodalan mereka dan bisa dibeli oleh investor yang ingin menginvestasikan uang yang mereka miliki. Dengan demikian, roda ekonomi sebuah negara bisa berputar sebagaimana mestinya (Sholikah et al., 2022). Selanjutnya, Pasar Modal bisa menunjang fungsi keuangan karena bisa menjadi alternatif bagi emiten untuk mendapatkan pendanaan dan alternatif bagi investor untuk meletakkan uang yang mereka miliki (Maninder & Pavani, 2020). Terbentuknya pengalokasian dana yang efisien dikarenakan melalui Pasar Modal orang yang berinvestasi bisa menentukan pilihan investasi yang memberi pengembalian yang maksimal. Asumsinya, investasi yang memberi pengembalian cenderung tinggi ialah sektor yang paling produktif di pasar. Sehingga dana dari orang yang berinvestasi bisa dipergunakan dengan produktif oleh perusahaan bersangkutan (Leibowitz & Kogelman, 2021).

Nilai tukar atau kurs, merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Perbandingan nilai merupakan sebutan lain dari kurs artinya, ketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut (Azwali, 2021). Kurs mempunyai peran penting dalam hal bertransaksi. Hal itu karena kurs dapat membantu menerjemahkan harga-harga dengan mata uang yang berbeda dari berbagai negara (Karakostas, 2021). Nilai Tukar merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar (Kurs) sebagai harga dari suatu mata uang terhadap mata uang yang lain, atau dengan kata lain yaitu sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Afriyanti & Prasetyo, 2021).

Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental tercermin dari variabel-variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, perkembangan ekspor dan impor. Nilai tukar Rupiah dapat memberi pengaruh pada investasi permodalan asing yang masuk ke Indonesia (Syarina, 2020). Arus nilai tukar Rupiah cenderung dipengaruhi dari faktor mendasar dan menguatnya nilai tukar Rupiah sebagai efek atas keadaan ekonomi dunia (Cahyadi et al., 2024). Nilai tukar sebagai sebuah instrumen tangguhannya ekonomi sebuah negara. Umumnya nilai valuta sebuah negara bergantung dari kinerja ekonomi di negaranya. Hal ini berbeda dengan Dolar AS. Semenjak tahun 1971, disepakati penggantian emas ke Dolar AS selaku dasar sistem moneter dunia. Dampaknya yaitu segala transaksi dagang internasional memakai Dolar AS yang membuat tiap kebijakan ekonomi AS akan berimbas bukan saja di AS namun pada perekonomian di negara lain di dunia (Dovonou, 2024).

Pada grafik fluktuasi nilai tukarnya rupiah pada Dolar dalam 1990-2020 di Indonesia, terlihat pergerakan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Naik-turunnya Kurs Rupiah Terhadap Dolar 1990 – 2020

Dari gambar 1 tampak terjadi peningkatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, terutama ketika tahun krisis moneter 1998 terjadi naik-turunnya peningkatan mata uang asing Dolar yang sangat signifikan terhadap Rupiah dari sebelumnya berkisar di angka Rp3.000-Rp3.500 hingga menembus Rp16.800. Hal ini senada dengan semakin meningkatnya investasi asing di Pasar Modal Indonesia dari tiap tahunnya.

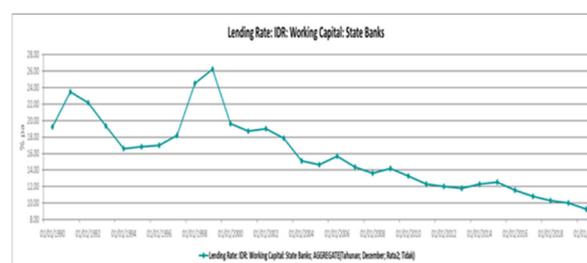
Nilai kurs uang asing US Dolar terhadap Rupiah mulai melandai dari tahun 1999 ke angka 8.950 hingga menunjukkan trend peningkatan sampai tahun 2007 di angka 9.419. Tahun 2008 mulai terjadi penurunan yang disebabkan adanya krisis keuangan global terutama di Amerika akibat kredit macet perumahan. Pada tahun 2009 mulai terjadi peningkatan sampai tahun 2019 hingga di angka 14.102. Namun tahun 2020 terjadi kemerosotan sedikit karena Pandemi Covid-19 di angka 13.662.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kurs asing terhadap berkembangnya pasar modal diantaranya penelitian (Sichoongwe, 2016) yang meneliti mengenai dampak nilai tukar mata uang pada pasar modal di Zambia dihasilkan bahwa nilai tukarnya valuta asing mempengaruhi negatif pada pasar modal di Zambia. Sementara itu pada penelitian (Adebowale & Akosile, 2018) ditemukan bahwa tingkat suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap pasar modal sedangkan nilai tukar mata uang asing

memberikan pengaruh positif terhadap pasar modal di Nigeria. Sejalan dengan penelitian (Obura & Anyango, 2016) yakni tingkat suku bunga dan valuta asing memberi pengaruh positif ke pasar modal.

Suku bunga yang tinggi bisa mengakibatkan bea sahamnya menurun. Kebalikannya bila suku bunga rendah bisa mengakibatkan bea sahamnya meningkat. Hal ini dikarenakan orang yang berinvestasi kemungkinan akan melakukan pembelian saham supaya mendapatkan laba yang lebih besar dari tarif suku bunga dibandingkan investasi deposito. Selain itu menurunnya suku bunga akan menjadikan biaya pinjamannya menurun, yang memicu bisnis untuk menaikkan pengeluaran investasinya. Suku bunga yang cenderung rendah akan memberi bank semakin banyak insentif untuk memberikan pinjaman ke bisnis dan rumah tangga yang mendukung mereka untuk membelanjakannya lebih banyak.

Pada gambar 2 grafik suku bunga Bank Indonesia selama tahun 1990-2020 terlihat pergerakan sebagai berikut



Gambar 2. Grafik Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 1990-2020

Dalam grafik di atas terlihat suku bunga pinjaman Bank Indonesia berada di kisaran rata-rata 15,89% per tahun. Selama beberapa tahun perkembangan suku bunga kredit Bank Indonesia mengalami trend penurunan. Hal ini dapat dilihat semenjak Januari 2020 suku bunga acuan BI menurun senilai 150 bps. Jika suku bunganya naik sehingga bea obligasinya turun, walau sebenarnya dampak suku bunga pada saham tidak dirasakan secara langsung. Pengaruhnya tingkat suku bunga dan investasi ini nampak dari keadaan bila suku bunganya

rendah maka total investasinya akan naik. Kebalikannya bila suku bunganya tinggi maka total investasinya akan turun. Sejalan dengan hal tersebut maka dapat dilihat pada grafik IHSG Indonesia yang mengalami peningkatan tiap tahunnya artinya terjadi adanya kenaikan investasi seiring dengan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia

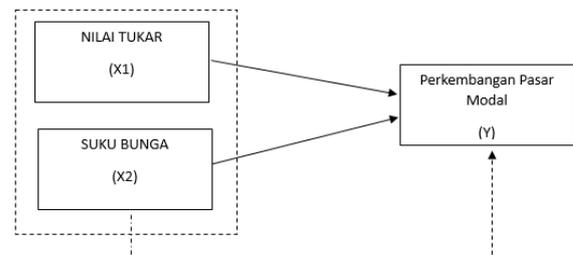
Untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap tingkat harga digunakan teori *absolute power parity* (PPP) yang diperkenalkan oleh Gustav Cassel (1921-1922). Karakteristik utama dari teori ini adalah: (1) barang trade yang homogen dan harga barang non trade yang fleksibel, (2) tidak terdapat hambatan dalam perdagangan internasional, (3) biaya transportasi yang kecil, dan (4) pengukuran inflasi yang sebanding. Dengan karakteristik tersebut maka teori absolute PPP dapat dinyatakan dengan: $P = S.P^*$ (Tamonsang & Arochman, 2020).

Nilai tukar rupiah merupakan bea rupiah pada mata uang negara lainnya. Kurs menjadi salah satu parameter yang berpengaruh pada kegiatan di pasar saham ataupun pasar uang sebab orang yang berinvestasi biasanya menjadi lebih hati-hati ketika melakukan investasi. Melemahnya kurs Rupiah pada mata uang asing khususnya Dolar AS berpengaruh negatif pada ekonomi serta Pasar Modal (Dwijayanti, 2021). Nilai mata uang (*exchange rate*) kurs ialah bea nilai tukar terhadap nilai tukar yang lain. Kurs ialah salah satu bea yang utama di kegiatan ekonomi terbuka melihat pengaruhnya yang begitu besar untuk neraca transaksional yang berjalan ataupun beberapa variabel makro ekonomi yang lain (El-Diftar, 2023).

Suku bunga dibagi menjadi nominal serta riil. Suku bunga nominal yakni Suku Bunga yang melakukan perhitungan tingkatan inflasi (memperlihatkan jumlah uang yang bertambah di tabungan). Suku Bunga riil merupakan Suku Bunga yang telah melakukan perhitungan tingkatan inflasi (mencerminkan penambahan maupun turunnya kekuatan kemampuan beli tabungan). Suku Bunga riil merupakan Suku

Bunga nominal dikurangkan tingkat inflasinya. Suku bunga riil yang biasanya menjadi acuan yaitu *risk-free rate* (pada kasus Indonesia yaitu SBI) dikurangi inflasi (Kevin et al., 2019). Tingkatan Suku Bunga yaitu harga pemakaian dana investasi (*loanable funds*). Tingkatan Suku Bunga menjadi sebuah indikator untuk melakukan penentuan dilakukannya penginvestasian atau penabungan (Padang, 2022).

Menelaah lebih jauh hubungan antara Nilai Tukar Rupiah dan tingkat suku bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut



Gambar 3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) secara parsial pada perkembangan pasar modal Indonesia (Y) serta pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan pada berkembangnya pasar modal Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif ialah suatu pengadaan riset dalam rangka meneliti nilai dari variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan ataupun mengkorelasikan dengan variabel yang lainnya dan dianalisa jadi akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode verifikatif yaitu penelitian yang dilaksanakan pada populasi ataupun sampel tertentu yang tujuannya untuk menguji hipotesisnya (Sugiyono, 2021).

Data dikumpulkan dari beragam sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data sekundernya didapatkan dari buku, internet, jurnal dan yang lainnya. Dalam mengumpulkan datanya menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Dalam riset ini memakai data kuantitatif secara sifatnya karena data yang dipakai dapat diukur dan dalam bentuk angka, dan data sekunder dalam bentuk laporan semester yang sudah diterbitkan ataupun disusun oleh pihak-pihak yang berkaitan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan memakai data *time series* (30 tahun) dari tahun 1990 sampai dengan 2020. Sumber data yakni Bursa Efek Indonesia (BEI), World Bank, Bank Indonesia (BI), serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan penelitian deskriptif adalah dapat menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, menyajikan informasi penting tentang variabel tersebut. Adapun salah satu jenis penelitian deskriptif adalah studi korelasi, yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjawab seberapa besar hubungan antarvariabel yang diteliti. Teknik analisis yang dipakai dalam riset ini yaitu : (1) Statistik Deskriptif, mengungkapkan deskripsi dari data-data berdasarkan *mean* atau nilai reratanya, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Teknik analisis ini memberi informasi mengenai data dari riset dan tidak melakukan pengujian hipotesis. (2) Analisis Regresi, dipakai untuk mengetahui bagaimana kedepannya keadaan variabel dependen naik turun jika dua ataupun lebih variabel independen selaku faktor prediktor. Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Perkembangan Pasar Modal

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

X_1 = Nilai Tukar

X_2 = Suku Bunga

e = Variabel Pengganggu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah atas Dolar Amerika menurut data dari BI terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun yaitu pada tahun 1990 sampai dengan 2020 menggunakan data semester tiap tahunnya.

Data penelitian Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika selama tahun 1990-2020 memiliki nilai rata-rata Rp. 8.550,66/1 USD. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar tertinggi tercatat sebesar Rp.14.900/1 USD pada Semester I Tahun 1998 dan nilai Tukar Rupiah terendah terhadap Dolar tercatat sebesar Rp. 1.832/1 USD pada Semester I Tahun 1990.

Dapat terlihat bahwa nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika sepanjang tahun 1990-2020 terus meningkat. Peningkatan nilai tersebut signifikan terjadi di Semester 1 Tahun 1998 menjadi sebesar Rp14.900/ 1 USD dari semula di tahun 1997 sebesar Rp4650/ 1 USD, hal ini disebabkan karena terdapat krisis moneter di Indonesia tahun 1998. Krisis moneter pada saat itu dipicu oleh membengkaknya angka hutang luar negeri oleh swasta yang menyebabkan perekonomian Indonesia mendapatkan tekanan berat.

Suku Bunga

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, tingkat suku bunga selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun 1990-2020 dengan data semester terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian. Data penelitian Tingkat Suku Bunga selama tahun 1990-2020 memiliki nilai rata-rata 17,01% . Tingkat Suku Bunga tertinggi tercatat sebesar 34,75% pada Semester II Tahun 1998 dan Tingkat Suku Bunga terendah tercatat sebesar 9,15% pada Semester II Tahun 2020. Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa tingkat suku

bunga BI sepanjang tahun 1990-2020 nilainya menurun. Adapun suku bunga tertinggi tercatat sebesar 34,75% pada Semester II Tahun 1998 karena adanya krisis moneter, sehingga suku bunga deposito di tahun 1998 sempat melonjak hingga 60% serta 70% yang membuat bunga depositonya melebihi bunga kredit. Saat itulah Bank Indonesia mengaplikasikan kebijakan suku bunga yang tinggi sampai *money market* mencapai 70% dalam rangka mengatasi inflasi. Namun berbeda saat Semester II tahun 2020, di mana tingkat suku bunga terendah tercatat hanya sebesar 9,15%. Pada tahun 2020 Bank Indonesia memangkas suku bunga dasar untuk merespons otoritas moneter dari keadaan ekonomi akibat dari wabah Covid-19. Dalam catatan BI telah melakukan pemangkasan suku bunga sebanyak 5 kali atau sebesar 125 bps (basis poin) selama tahun 2020. Menurut Bank Indonesia, rendahnya suku bunga ini akan terus terjadi sepanjang inflasi belum memperlihatkan tanda-tanda akan meningkat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh tingkat suku bunga *Foreign Direct Investment*, baik secara simultan maupun secara parsial atas Perkembangan Pasar Modal. Adapun hasil regresi linier berganda diperoleh hubungan kausalitas diantara variabel-variabel independen serta variabel dependen, hasil model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 1,901072 + 0,426223X_1 + 1,455789 X_2$$

Dimana :

Y = Perkembangan Pasar Modal

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

X_1 = Nilai Tukar

X_2 = Suku Bunga

e = Variabel Pengganggu

Interpretasi yang dapat disimpulkan dari fungsi di atas ialah:

1. Nilai konstanta 1,901072 yang berarti bahwa menurut hitungan statistik jika seluruh variabel *ceteris paribus* memiliki

nilai konstan, maka nilai Perkembangan Pasar Modal adalah sebesar 1,901072.

2. Nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,426223$ artinya nilai elastisitas nilai Tukar Rupiah ke Dolar Amerika terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar $E = 0,426223$. Nilai $E < 1$ menunjukkan bahwa peningkatan nilai Tukar Rupiah ke Dolar Amerika bersifat Inelastis terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia
3. Nilai koefisien regresi $\beta_2 = 1,455789$, artinya nilai elastisitas nilai Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar $E = 1,455789$. Nilai $E > 1$ menunjukkan bahwa peningkatan nilai Tingkat Suku Bunga bersifat Elastis terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Uji Hipotesis

Uji F-statistik dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen yang menjelaskan hasil dari perhitungan regresi dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan, di mana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar, tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pengaruh nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diprosikan dengan IHSG berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap IHSG lebih kecil dari

α ($0,0004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia berpengaruh signifikan dan positif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian signifikan bermakna bahwa hipotesis nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dimana pengertian positif memberikan makna bahwa peningkatan Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika diikuti juga oleh peningkatan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh nilai Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi nilai Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia berpengaruh signifikan dan negatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian signifikan bermakna bahwa Tingkat Suku Bunga secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dimana pengertian negatif memberikan makna bahwa peningkatan Tingkat Suku Bunga diikuti juga dengan penurunan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Besarnya pengaruh Nilai Tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia dan ditunjukkan oleh hasil regresi kelima variabel independen tersebut terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia yaitu Adjusted R Squared = 0,794491, artinya besarnya pengaruh Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diproksikan dengan Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar 79,44 persen, sisanya 20,56 persen dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

D. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs dan suku bunga terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi dengan data *time series* secara semester dari tahun 1990-2020.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar 79,44 persen. Hal ini artinya masih ada sisa 20,56 persen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini dikarenakan seiring dengan meningkatnya investor asing ke Indonesia, maka hal ini juga mempengaruhi nilai volatilitas nilai Tukar Rupiah.

Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat suku bunga, maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito dibandingkan investasi di pasar modal.

Dalam rangka menstabilkan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar, diharapkan Bank Indonesia melalui kebijakan moneter harus menerapkan tingkat suku bunga yang lebih kompetitif, karena dengan menaikkan suku bunga acuan atau *BI Rate* ini merupakan salah satu solusi untuk menguatkan nilai tukar mata uang Rupiah. Tingkat suku bunga menentukan nilai tambah mata uang suatu negara. Semakin tinggi tingkat suku bunga mata uang, akan semakin tinggi juga tingkat permintaan

terhadap mata uang tersebut. Akan tetapi kebijakan suku bunga jangan terlalu tinggi karena akan menyebabkan jumlah uang yang beredar menjadi semakin sedikit, yang dapat berakibat pada naiknya harga-harga barang atau inflasi.

Bagi Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan variabel yang lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebowale, E. A., & Akosile, A. I. (2018). Interest Rate, Foreign Exchange Rate, and Stock Market Development in Nigeria. *Binus Business Review*, 9(3), 247–253. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4941>
- Afriyanti, N., & Prasetyo, L. (2021). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Tahun 2010-2018. *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 24–40. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.3081>
- Azwali, S. R. (2021). Exchange Rate And Its Effect On Foreign Currencies And Price Indices. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 11(1), 592–595. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.11.01.2021.p10970>
- Budish, E. B., Cramton, P., Kyle, A. S., Lee, J. “Mina,” & Malec, D. (2023). *Flow Trading* (No. 2022–82). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4145013>
- Cahyadi, R., Yunanda, R. A., Putra, R. S., Jaya, S. I., Bayu, S. P., & Rizki, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah pada Era Digital. *ILEKA: Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 412–427. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2341>
- Dovonou, V. O. (2024). Trilemma revisited with dollar dominance in trade and finance. *The World Economy*, 47(1), 122–144. <https://doi.org/10.1111/twec.13525>
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *JBK: Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 86–93. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2351>
- El-Diftar, D. (2023). The impact of exchange rates on stock market performance of the Emerging 7. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(2), 125–139. <https://doi.org/10.1108/JCMS-03-2023-0005>
- Karakostas, E. (2021). The Significance of the Exchange Rates: A Survey of the Literature. *Modern Economy*, 12(11), 1628–1647. <https://doi.org/10.4236/me.2021.1211082>
- Kevin, Situngkir, E. S., Diana, E. S., Tenrigangka, R., Syaputri, A. R., Hartanti, D., & Kurniadi, A. (2019). Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.4>
- Leibowitz, M. L., & Kogelman, S. (2021). Fund Success and Assurance Frontiers. *The Journal of Portfolio Management*, 48(1), 59–72. <https://doi.org/10.3905/jpm.2021.1.294>
- Maninder, M., & Pavani, M. (2020). A Study of Capital Market. *JETIR: International Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 7(8), 327–330. www.jetir.org/papers/JETIRED06064.pdf
- Obura, J., & Anyango, C. (2016). Moderating Effect of Interest Rates on Relationship between Foreign Exchange Rate Fluctuation and Performance of Nairobi Securities Exchange Market. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 27–34. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2016.040201>
- Padang, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku

- Bunga Kepada Nasabah dan Debitur Pada PT. Bank X di Medan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 110–118.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>
- Rahmawati, I. L., Sa'diyah, J., & Turani, K. S. H. N. (2023). Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Perekonomian di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 101–111.
<https://doi.org/10.59525/jess.v2i2.305>
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Sichoongwe, K. (2016). Effects of Exchange Rate Volatility on the Stock Market: The Zambian Experience. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 7(4), 114–119.
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/29050>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Syarina, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KINDAI: Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 16(3), 542–562.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.590>
- Tamonsang, M., & Arochman, M. (2020). Analisis Penerapan Model Purchasing Power Parity Untuk Memprediksi Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar (Periode Januari 2016-Desember 2018). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 157–163.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.130>
- Yandri, D., Darwanti, D., & Purwanto, H. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 67–72.
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.274>